

## **PERAN TOKOH AGAMA DALAM PECEGAHAN PENULARAN COVID-19**

Oktalia Damar Prasetyaningrum

STIKES Bethesda Yakkum

*e-mail: okta@stikesbethesda.ac.id*

### **ABSTRAK**

Kasus positif infeksi Virus Corona 19 di Indonesia masih menunjukkan penambahan dari hari ke hari. Terdapat 161 kasus ODP dan 3 kasus PDP pada 22 Maret 2020 di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta dan meningkat dengan angka hampir mencapai 700 kasus dengan 695 kasus merupakan ODP pada 1 April 2020. Jumlah tersebut menjadi yang tertinggi di Yogyakarta. Fenomena peningkatan angka kejadian infeksi COVID-19 tersebut tentu menjadi kekhawatiran Pemerintah Indonesia dan masyarakat, oleh karena itu diperlukan metode-metode dan pendekatan kepada masyarakat guna mencegah penularan infeksi virus. Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah pendekatan kepada masyarakat melalui tokoh agama. Kenyataannya di masyarakat, seringkali peran tokoh agama kurang optimal dilaksanakan dalam pembinaan masyarakat. Terbukti masih ada beberapa kelompok masyarakat yang menggelar ibadah secara berkelompok dalam masa pandemic COVID-19 secara sembunyi-sembunyi. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan 112 responden melalui tehnik accidental sampling. Penelitian dilakukan pada Bulan Juni 2020 di Yogyakarta dengan alat ukur kuesioner dalam bentuk formulir online. Analisa univariate dilakukan dengan komputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 92,85% responden masuk dalam kategori peran optimal. Saran: melibatkan tokoh agama dalam mengkampanyekan program pencegahan penularan COVID-19

**Kata Kunci:** Tokoh Agama-Pencegahan-COVID-19.

### **ABSTRACT**

*Positive cases of Corona Virus (COVID-19) infections in Indonesia are still increasing by the day. On March 22, 2020, 161 cases of people under observation (ODP) and 3 cases of patients under surveillance (PDP) were recorded in Gunungkidul District, Yogyakarta, and on April 1, 2020, the number increased to 700 cases, 695 of which were cases of people under observation (ODP). This became the highest number of cases in Yogyakarta. The increasing number of COVID-19 infections has become a concern for the Indonesian Government and the public. Therefore, methods and approaches are needed to prevent the spread of infection from the virus in the community. One method that can be used is through the approach of religious leaders to the public. In reality, religious leaders often do not make the most of their role in guiding the community. This is shown by the fact that there are still several groups of people who secretly carry out group prayers during the COVID-19 pandemic. This research uses a descriptive-quantitative method with 112 respondents chosen through an accidental sampling technique. Research was conducted in June 2020 in Yogyakarta, using a questionnaire in the form of an online form as the measurement tool. A univariate analysis was carried out through computerization. The results show that as many as 92.85% of respondents are in the optimal role category. Suggestion: involving religious leaders in promoting the prevention of the spread of COVID-19.*

**Keywords:** *religious leaders-Prevention-COVID-19*

**PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 diketahui bermula pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China (BBC News, 2020) dan kemudian menyebar ke Negara lain. Jumlah pasien kasus Corona di dunia hingga Minggu, 5 April 2020 mencapai 1.204.261 kasus, dengan penjelasan 64.804 orang positif terinfeksi dan 247.354 telah dinyatakan sembuh (Kompas.com, 2020). Jumlah kasus tersebut berasal dari 206 negara di seluruh dunia yang telah melaporkan COVID-19.

Kasus positif infeksi Virus Corona di Indonesia masih menunjukkan penambahan dari hari ke hari. Menurut data Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 didapatkan bahwa pada tanggal 5 April 2020 kasus positif COVID-19 di Indonesia sebanyak 181 kasus meningkat sebanyak 75 kasus dari sebelumnya sebanyak 106 positif corona pada 4 April 2020 (covid19.go.id, 2020). Sementara itu, di Daerah Istimewa Yogyakarta pada 4 April 2020 tercatat sebanyak 2.629 kasus Orang Dalam Pengawasan (ODP), 295 kasus Pasien Dalam Pengawasan, dan 34 kasus positif terinfeksi Virus Corona. Dari 34 kasus tersebut, 25

pasien sedang dirawat di Rumah Sakit, 3 pasien meninggal, dan 6 pasien dinyatakan sembuh (Pemda DIY, 2020).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu propinsi terbesar di Indonesia yang terdiri dari lima kabupaten. Salah satu Kabupaten di DIY adalah Kabupaten Gunungkidul yang tidak terlepas dari kasus infeksi Virus Corona. Terdapat 161 kasus ODP dan 3 kasus PDP pada 22 Maret 2020 di Kabupaten Gunungkidul (CNBC Indonesia, 2020) dan pada tanggal 1 April 2020, kasus meningkat dengan angka hampir mencapai 700 kasus dengan 695 kasus merupakan ODP. Sementara ini jumlah tersebut menjadi yang tertinggi di DIY (Harianjogja, 2020).

Fenomena peningkatan angka kejadian infeksi Covid19 tersebut tentu menjadi kekhawatiran Pemerintah Indonesia dan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan metode-metode dan pendekatan kepada masyarakat guna mencegah penularan infeksi virus. Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah pendekatan kepada masyarakat melalui tokoh agama. Tokoh agama pada dasarnya memiliki posisi yang penting dan

strategis. Memiliki posisi dan pengaruh yang besar di tengah-tengah masyarakat, karena memiliki kelebihan baik dalam ilmu maupun integritas (Umami, 2018). Namun, pada kenyataannya di masyarakat, seringkali peran tokoh agama kurang optimal dilaksanakan dalam pembinaan masyarakat. Terbukti masih ada beberapa kelompok masyarakat yang menggelar ibadah secara berkelompok dalam masa pandemic COVID-19 secara sembunyi-sembunyi (BBC dan detik news, 2020).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan metode survey yang dilakukan secara online. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tipe tertutup dengan 8 pertanyaan tertutup. Teknik pengambilan sample adalah *non probability* sampling dengan accidental sampling didapatkan jumlah responden 112 tokoh agama dengan kriteria inklusi yaitu tokoh agama dari semua agama yang diakui di Indonesia dan bersedia menjadi responden. Analisa data dilakukan dengan analisis univariat.

**HASIL**

**1. Karakteristik Responden.**

Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan tokoh agama disajikan dalam table 1.

Tabel 1  
 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan Tokoh Agama di Yogyakarta Tahun 2020

| Karakteristik Responden           | Frekuensi | Presentase (%) |
|-----------------------------------|-----------|----------------|
| <b>Usia</b>                       |           |                |
| 30-40                             | 89        | 79,46          |
| 41-50                             | 23        | 20,54          |
| <b>Jenis Kelamin</b>              |           |                |
| Laki-laki                         | 92        | 82,14          |
| Perempuan                         | 20        | 17,86          |
| <b>Pendidikan</b>                 |           |                |
| SD                                | 0         | 0              |
| SMP                               | 0         | 0              |
| SMA atau sederajat                | 25        | 22,32          |
| Pendidikan Tinggi                 | 87        | 77,68          |
| <b>Pekerjaan</b>                  |           |                |
| Swasta                            | 51        | 45,53          |
| Wiraswasta                        | 41        | 36,60          |
| PNS                               | 20        | 17,87          |
| Total masing-masing karakteristik | 112       | 100,0          |

Sumber: Data Primer Terolah, 2020

**2. Variabel Penelitian**

Hasil penelitian tentang Peran Tokoh Agama dalam Pencegahan Penularan COVID-19 dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2  
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Peran Tokok Agama di Yogyakarta Pada Tahun 2020

| Variabel                 | Frekuensi  | Presentase (%) |
|--------------------------|------------|----------------|
| <b>Peran Tokoh Agama</b> |            |                |
| <b>Optimal</b>           | <b>104</b> | <b>92,85%</b>  |
| <b>Kurang Optimal</b>    | <b>8</b>   | <b>7,15%</b>   |

Sumber: Data Primer terolah 2020

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan dari 112 responden, paling banyak masuk dalam kategori peran optimal yaitu sebanyak 104 orang (92,85%) dan sebanyak 8 orang (7,15%) masuk dalam kategori peran kurang optimal. Optimal dapat diartikan sebagai pencapaian terbaik atau tertinggi (KBBI online, 2020). Tokoh agama yang melakukan perannya dengan optimal dalam penelitian ini berarti telah melaksanakan atau patuh terhadap anjuran pemerintah yang berlaku tentang protocol Kesehatan bagi Tokoh Agama dalam pencegahan penularan COVID-19. Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 92,85% responden masuk dalam kategori peran optimal. Peneliti berasumsi bahwa hasil tersebut dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan responden yang sebagian besar (77,68%) mengenyam Pendidikan

di tingkat perguruan tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Larasaty (2020) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu karakteristik yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat pada protocol kesehatan dalam mencegah penularan COVID-19. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh beberapa tokoh agama dalam webinar “Agama dan Public Interest di Masa Pandemi COVID-19” yang diadakan oleh Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2020). Tokoh agama dalam webinar tersebut menyampaikan bahwa mereka merekomendasikan beberapa tindakan pencegahan penularan Virus Corona dengan pembatasan ruang dan gerak manusia, lebih membangun

hubungan vertical antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan lingkungannya, maupun manusia dengan manusia. Webinar tersebut juga menekankan perlunya partisipasi masyarakat sebagai model terbaik dalam membantu pemerintah menangani pandemi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Sebagian besar tokoh agama di Yogyakarta telah menjalankan perannya dengan optimal

dalam usaha melakukan pencegahan penularan COVID-19. Disarankan bagi setiap pemerintah desa setempat untuk berkoordinasi dengan tokoh agama di wilayahnya dalam mengkampanyekan Tindakan-tindakan pencegahan penularan COVID-19. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan factor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan peran tokoh agama dalam pencegahan penularan COVID-19.

### **DAFTAR PUSTAKA**

CNBC Indonesia. 2020. Peta Corona Jogja. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200323101653-37-146848/peta-corona-jogja-berikut-daerah-paling-banyak-kasus-corona-pada-1-April-2020>.

Harian Jogja. 2020. *Jumlah tersebut untuk sementara ini menjadi yang tertinggi di seluruh DIY*. Diakses dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/04/01/513/1035784/update-corona-terbanyak-di-diy-hampir-700-warga-gunungkidul-berstatus-odp-pada-1-April-2020>.

Kompas. 2020. *Update Corona 5 April 2020*. Diakses dari <https://www.kompas.com/sains/r>

[ead/2020/04/05/120653723/update-corona-5-april-12-juta-orang-terinfeksi-247354-sembuh](https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/05/120653723/update-corona-5-april-12-juta-orang-terinfeksi-247354-sembuh).

Aula, Nurul. (2020). Peran Tokoh Agama dalam Memutus Rantai Pandemi COVID-19 di Media Online Indonesia. *Jurnal of Islamic Discourses* Volume 3 Nomor 1 Juli 2020. ISSN 2621-6582

Pemda DIY. 2020. Data Terkait COVID-19 di DIY. Diakses dari <https://corona.jogjaprov.go.id/data-statistik>.

Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia . (2020). Agama dan Public Interest di Masa Pandemi COVID-19. Diakses pada 2 Juli 2020 melalui

<https://pmb.lipi.go.id/peran-agama-dalam-memutus-mata-rantai-COVID-19/>

Riyadi dan Larasaty, P. (2020). Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat pada Protokol Kesehatan dalam Mencegah Penyebab COVID-19. Prosiding Seminar Nasional Official Statistics 2020. DOI: <https://doi.org/10.34123/semnas-offstat.v2020i1.431>

Satuan Penanganan COVID-19 diakses dari <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19> pada 4 April 2020.

Umami, Ida. (2018). *Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat di Kota Metro Lampung*. Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya Volume 3 Nomor 1, DOI: <https://doi.org/10.25217/jf.v3i1.220>.